

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan belajar seorang peserta didik di sekolah tergantung pada perilaku belajar, lingkungan, keluarga dan teman di sekolah. Khairi (2018a) menjelaskan permasalahan peserta didik yang sering dihadapi oleh guru yaitu keterlambatan dalam kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas ataupun pekerjaan formal yang masih dalam lingkup sekolah. Perilaku yang dialami peserta didik yaitu penundaan dalam mengerjakan suatu tugas ataupun pekerjaan sekolah perilaku ini dapat disebut dengan *prokrastinasi* akademik, sebuah perilaku yang sangat rentan terjadi terutama di kalangan pelajar. Faktor terjadinya *prokrastinasi* akademik Achmad & Dewi (2022) karena kurangnya manajemen waktu yang tidak beraturan. Selain itu faktor terjadinya *prokrastinasi* akademik pada zaman sekarang yaitu ketergantungan pada media sosial seperti aplikasi-aplikasi sekarang yang banyak menarik perhatian, faktor lingkungan bermain, faktor keluarga dan faktor teman serta faktor kurang berminat untuk sekolah karena tidak sesuai dengan sekolah yang diinginkan dan faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi terjadinya *prokrastinasi* pada peserta didik.

Dengan demikian, ada banyak tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah sikap peserta didik terhadap

prokrastinasi akademik. Sikap seperti itu mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran mereka dan pencapaian yang mereka capai.

Prestasi belajar dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. *Prokrastinasi* akademik Saka & Wirastania (2021) mendefinisikan sebagai bentuk dari semacam kondisi perilaku yang menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik sering mengalami kesulitan menyelesaikan tugas, tidak memiliki tanggung jawab yang cukup, mengabaikan deadline, menghabiskan waktu yang terlalu lama untuk mempersiapkan, dan akhirnya gagal menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Fernando menjelaskan bahwa *Prokrastinasi* didefinisikan sebagai kecenderungan menunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan akademik. Ada beberapa cara untuk mengukur *prokrastinasi* akademik peserta didik termasuk melakukan penundaan, mengalami kecemasan, memiliki keraguan, dan memiliki perbedaan antara perilaku dan keinginan. Beberapa sumber *prokrastinasi* akademik yaitu faktor internal, semacam kondisi fisik dan psikologis, dan faktor eksternal, seperti gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan Nur Aziza dkk (2023).

Dampak dari *prokrastinasi* mempengaruhi hasil belajar dan prestasi peserta didik. Ferrari menjelaskan dampak dari *prokrastinasi* membuat waktu yang terbuang begitu saja karena kurangnya pengelolaan waktu, yang membuat tugas terabaikan, dan tidak maksimalnya pengerjaan tugas. Waktu yang terbuang sia-sia yang dilakukan peserta didik seperti membuang waktu untuk

hal yang kurang bermanfaat yang sebenarnya waktu tersebut amat sangat berharga jika dikelola dengan baik Ghufron (2014).

Dampak *prokrastinasi* Khairi (2018b) menjelaskan bahwa *prokrastinasi* membuat rugi pada diri sendiri, seperti membuat penurunan prestasi akademik, kurangnya penguasaan dan pemahaman materi, timbulnya stres dan kecemasan, kurangnya optimal dalam pengerjaan tugas. Sikap *prokrastinasi* yang dialami peserta didik membuat rugi diri sendiri dan dapat mengalami penyesalan di kemudian hari. Karena banyaknya waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk mementingkan keinginannya bukan kewajibannya sebagai peserta didik. Perilaku *prokrastinasi* yang dialami oleh peserta didik dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam belajar. Sehingga peserta didik yang melakukan *prokrastinasi* akademik dapat berdampak buruk pada prestasi akademiknya. Hasil prestasi akademik yang diperoleh dari capaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menurun jika peserta didik secara sadar melakukan *prokrastinasi* dan dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, besar kemungkinan hasil belajar yang optimal tidak akan tercapai Fathurrohmanm & Sutistyorinmi (2012).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Westri (2016) dalam penelitiannya Westri menjelaskan bahwa penyebab terjadinya *prokrastinasi* akademik disebabkan banyak peserta didik yang berpikiran bahwa dalam keadaan terdesak atau di bawah tekanan dalam jangka waktu pengumpulan tugas, mereka akan cepat dalam menyelesaikan tugas. Untuk membantu peserta

didik mengatasi *prokrastinasi* akademik, Westri menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan konseling *behavioristik*.

Selanjutnya Apriliani (2018) dalam penelitiannya Apriliani menjelaskan bahwa peserta didik belum dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik dan sering melupakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah. Dikarenakan peserta didik belum mampu membagi waktunya dengan baik, seperti disebabkan oleh aktivitas peserta didik di luar tugas, khususnya menonton film dan bermain game selama berjam-jam. Kegiatan ini lebih diprioritaskan dibandingkan mengerjakan pekerjaan sekolahnya sehingga tugas sekolah terabaikan dan membuat keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Untuk membantu peserta didik dalam mengurangi *prokrastinasi* akademiknya Apriliani menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik FGD. Setelah melakukan penelitian diketahui adanya penurunan *prokrastinasi* akademik peserta didik sesudah mengikuti layanan dengan teknik FGD.

Apsabra & Karyanti (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Peserta didik yang cenderung memiliki perilaku *prokrastinasi* akademik, sikap dan perilaku yang tidak teratur, beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar, cenderung lamban dalam mengerjakan tugas, kurangnya memperhatikan guru selama proses belajar, dan cenderung menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X IIS 3 Palangkaraya tahun pelajaran

2016/2017 bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik.

Sandyariesta (2020) menyimpulkan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar peserta didik belum bisa mengatur waktunya untuk belajar secara baik. Hal itu dikarenakan peserta didik belajar hanya di sekolah saja. Sesampainya di rumah umumnya peserta didik langsung melupakan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Peserta didik belajar ketika ada ulangan atau karena diperintah orang tua untuk belajar. Hal seperti itu karena belum mempunyai tujuan utama atau tujuan tertentu dalam belajar, tidak terbiasa mandiri dan tidak berusaha untuk mencari jawaban dari semua tugasnya, namun peserta didik lebih cenderung untuk menyontek atau mengandalkan temannya. Dalam penelitian ini bahwa dengan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan lima kali *treatment* dapat mengalami peningkatan belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan terjadinya perilaku *prokrastinasi* yang telah diuraikan, mengartikan bahwa permasalahan terkait perilaku tersebut dalam diri peserta didik menjadikan permasalahan yang mengkhawatirkan akan berdampak bagi prestasinya. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 2 Bantul menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan *prokrastinasi* akademik. Dari hasil wawancara banyak peserta didik yang mengalami, tentunya yang penyebab terjadinya *prokrastinasi* akademik seperti faktor keluarga, perekonomian dan juga faktor lingkungan sekolah dan teman.

Tetapi faktor yang cukup tinggi pada peserta didik yang mengalami *prokrastinasi* akademik terdapat pada faktor perekonomian yang membuat peserta didik mengalami *prokrastinasi* akademik. Faktor perekonomian sangat mempengaruhi kinerja peserta didik dalam belajarnya terutama pada saat berangkat sekolah, faktor tersebut sangat mempengaruhi karena, peserta didik merasa malu atau merasa minder dengan teman-temannya yang sudah membayar uang sekolah tanpa harus ditagih dengan guru/wali kelas. Faktor tersebut menimbulkan seperti kurangnya motivasi untuk belajar ataupun kurangnya motivasi untuk berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *prokrastinasi* akademik belum optimal sebab guru bimbingan dan konseling memiliki keterbatasan layanan, seperti tidak adanya layanan bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok, sehingga masih terdapat peserta didik yang mengalami *prokrastinasi* akademik. Maka dari itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian dalam upaya untuk mengatasi sikap peserta didik terhadap perilaku *prokrastinasi*.

Dengan demikian bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok yang bertujuan menggali, mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Kelompok ini, semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; topik yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta lainnya. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan

kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

Upaya pemberian layanan dalam rangka menurunkan terjadinya *prokrastinasi* pada peserta didik. Jika tidak dilakukan usaha untuk menurunkan terjadinya perilaku *prokrastinasi* akademik pada peserta didik, maka akan mengakibatkan ketidak tercapaian tujuan pendidikan yang seharusnya. Agar para peserta didik lebih meningkatkan kegiatan belajar dan mampu membagi waktu antara bermain dan belajar dengan bentuk pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem Solving* yaitu salah satu pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* peserta didik secara bersama-sama memberikan gagasan atau pendapat tentang suatu permasalahan penting yang ada dalam kelompok dan mendiskusikannya, serta mengembangkan nilai-nilai sikap berupa tindakan yang sesuai dengan realita yang ada supaya terungkap dalam kelompok.

Dengan demikian didukungnya dengan adanya penelitian terdahulu (Ilmiati, 2020) dengan judul “Penggunaan Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Menurunkan Kesulitan Belajar Siswa” dan penelitian (Kadafi, 2018) dengan judul penelitiannya “Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami”. Bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan fenomena permasalahan yang peserta didik alami dan dapat ditangani dengan layanan bimbingan kelompok, serta dengan pertimbangan apakah fenomena permasalahan ini

dapat dipecahkan melalui bimbingan kelompok. Upaya yang dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok sendiri mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif agar dapat membantu peserta didik untuk mampu menghadapi masalah yang dihadapi dan mampu untuk menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian guna untuk melihat keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik pada peserta didik. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti dengan merencanakan penelitian dengan Judul yaitu “Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Menurunkan Perilaku *Prokrastinasi* Akademik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kurangnya manajemen waktu menjadikan faktor terjadinya *prokrastinasi* akademik pada peserta didik.
2. Ketidak maksimalnya hasil tugas yang dikerjakan peserta didik serta kurangnya pemahaman tugas yang diberikan.
3. Masih sedikitnya kesadaran peserta didik untuk mengatasi perilaku *prokrastinasi* akademik.

4. Belum optimalnya layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi terjadinya perilaku *prokrastinasi* akademik pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada aspek yang terdapat dalam *prokrastinasi* akademik mulai dari faktor penyebab terjadinya *prokrastinasi* akademik, pengendalian waktu yang kurang optimal, kurangnya pemahaman tugas yang di kerjakan, masih sedikitnya kesadaran peserta didik terhadap perilaku *prokrastinasi* akademik dan belum optimalnya layanan pada bimbingan dan konseling yang membahas cara mengatasi perilaku *prokrastinasi* akademik yang dialami oleh peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *prokrastinasi* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*?
2. Bagaimana profil *prokrastinasi* sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul efektif?”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, serta menambah pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dalam mencegah terjadinya *prokrastinasi* akademik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk peserta didik untuk menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik yang dialami, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

b. Manfaat bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru bimbingan dan konseling bisa menjadikan hasil dari penelitian ini untuk dapat digunakan dalam melakukan pendampingan peserta didik disekolah serta dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk menurunkan perilaku *prokrastinasi* akademik yang dialami oleh peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah terkait menurunkan *prokrastinasi* akademik.